



## Penerapan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA 4 Maros

Nurfadillah<sup>1</sup>, Ratnawati<sup>2</sup>, Indriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

nrfdllhjamal27@gmail.com

### ABSTRAK

Penguatan Profesi Guru (P2K) merupakan salah satu mata kuliah yang menjadi syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Berlokasi di UPT SMA 4 MAROS. Kelas tempat peneliti melakukan penelitian adalah kelas XI. Situasi siswa di kelas ini sangat bervariasi. Model desain yang dikembangkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah model spiral dari satu siklus ke siklus berikutnya oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI UPT SMA 4 MAROS tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melaksanakan tindakan kelas, terlebih dahulu dilakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa. Berdasarkan data penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah siswa belum terdapat peningkatan yang signifikan dari proses belajar yang mereka lakukan sehingga diperlukan sebuah model yang mampu meningkatkan hasil belajar mereka dalam kelas. Media komik akan memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia dan mampu menciptakan generasi yang berintelektual dan berpendidikan.

**Kata Kunci :** Media Komik, Hasil Belajar

### ABSTRACT

*Strengthening the Teacher Profession (P2K) is one of the courses that is a requirement for students to complete studies at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Muhammadiyah University, Makassar. Located at UPT SMA 4 MAROS. The class where the researcher conducted the research was class XI. The situation of students in this class varies greatly. The design model developed in carrying out this research is a spiral model from one cycle to the next by Kemmis and McTaggart. This research was carried out in class XI UPT SMA 4 MAROS for the 2023/2024 academic year. The implementation of this classroom action consists of two cycles, each cycle includes four stages, namely action planning, action implementation, observation, and reflection. Before carrying out classroom actions, an initial ability test is carried out to determine students initial reading abilities. Based on research data, the conclusion obtained is that students have not experienced significant improvement in their learning process, so a model is needed that is able to improve their learning outcomes in the classroom. Comic media will have a good impact on students in understanding Indonesian language lessons and will be able to create an intellectual and educated generation.*

**Keywords:** Comic Media, Learning Results

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penguatan Profesi Guru (P2K) merupakan salah satu mata kuliah yang menjadi syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Berlokasi di UPT SMA 4 MAROS . Kelas tempat peneliti melakukan penelitian adalah kelas XI. Situasi siswa di kelas ini sangat bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Oktober – 4 November 2023 di UPT SMA 4 MAROS, dengan guru yang berperan sebagai wali kelas berinisial HS yang juga guru yang mengajar di kelas tersebut menyatakan bahwa siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dari 36 siswa, hanya 70% yang tuntas pada KKM 75.

Selain itu siswa juga masih kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, hilangnya semangat dan kegembiraan siswa ketika

belajar, seperti rasa bosan dan siswa tidak memperhatikan pelajaran. Rendahnya nilai hasil belajar mendorong peneliti untuk melakukan perubahan guna meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Media gambar komik mampu membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada pada diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan lingkungan belajar melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian pada judul **Penerapan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA 4 Maros.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan proses pembelajaran dan hasil belajar, maka masalah penelitian adalah “Bagaimanakah **Penerapan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata**

## **Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA 4 Maros**

### **C. Tujuan**

Pada prinsipnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan atau dipaparkan di atas, adapun tujuan penelitian adalah “untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan media komik sebagai bahan dalam belajar di kelas XI SMA 4 Maros”.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pengembangan kajian studi ilmu pengetahuan dan memberikan sudut pandang yang baru.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang melakukan penelitian dengan metode dan tema yang sama.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melibatkan

guru sebagai peneliti dalam meningkatkan dan memperbaiki masalah-masalah pada proses pembelajaran siswa di kelas dengan membuat rencana terlebih dahulu, kemudian melaksanakan, mengamati dan memberi refleksi tindakan terhadap kegiatan melalui siklus.

Model rancangan yang dikembangkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya oleh Kemmis dan MC Taggart. Model yang dikembangkan dan dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan 1 perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (obsevation) dan refleksi (reflektion).

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di UPT SMA 4 Maros di Kelas XI tahun pelajaran 2023/2024

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – November 2023

#### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 36 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 24 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMA 4 Maros

#### **4. Variabel Penelitian**

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media komik
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan penerapan media komik

#### **5. Sumber Data**

Sumber data yaitu aspek penelitian yang dapat memberikan informasi yang dapat membantu perluasan teori. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa UPT SMA 4 Maros.

#### **6. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Dokumentasi
- b. Observasi
- c. Catatan Lapangan

#### **7. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tahap-tahap tindakan berupa:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dari Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari 3 siklus namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 2 siklus

#### **8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data kualitatif. Data diambil dari hasil aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi, diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus. Siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila lebih dari atau sama dengan 70% siswa yang tuntas (Depdiknas, 2004).

#### **9. Indikator Keberhasilan**

Dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI menggunakan media komik

dengan daya serap individu minimal 0 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa. Penyelesaian ini sesuai dengan kriteria penyelesaian minimal (KKM) yakni 0 yang diberlakukan di UPT SMA 4 Maros.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I UPT SMA 4 Maros tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melaksanakan tindakan kelas, terlebih dahulu dilakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal diketahui kemampuan membaca siswa masih rendah. Hasil tes kemampuan awal pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dengan skor rata-rata 61 dan ketuntasan belajar klasikal 24%.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran,

menyiapkan alat dan bahan ajar serta instrumen penelitian yang meliputi evaluasi tindakan akhir, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis siswa. siklus II siswa melalui media komik. Dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan sibuk bermain dengan teman sekelasnya sehingga mengganggu teman yang lain. Hal ini mengakibatkan kurangnya konsentrasi teman yang lain dalam kegiatan pembelajaran. Dalam melaporkan hasil atau presentasi masih ada sebagian siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya, sehingga untuk mengatasinya guru harus selalu memberikan dorongan agar dapat meningkatkan keberanian siswa.

### **Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa**

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori sangat baik. Aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah selalu mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam menggunakan media pembelajaran komik. Hal ini disebabkan karena

siswa belum terbiasa menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena pada siklus I siswa belum terbiasa menggunakan alat/media pembelajaran. Siswa juga kurang pandai dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, memperhatikan penjelasan materi serta masih bingung dalam menyimpulkan materi. Selain itu masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memahami pembelajaran pada siklus II perlu adanya penekanan kepada siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

#### **Hasil Analisis Tindakan Siklus I**

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I melalui pembelajaran awal siswa dengan menggunakan media komik, acara selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir kegiatan siswa kelas I di UPT SMA 4 Maros.

#### **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk

memahami pembelajaran pada siklus II perlu adanya penekanan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan siklus belajar saya masih ada beberapa siswa yang ragu menggunakan alat/media, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan alat/media dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut pada siklus II guru berusaha meningkatkan keberanian siswa melalui alat bantu visual khususnya menarik perhatian dengan menggunakan kartu huruf berwarna disertai gambar.

#### **Siklus II**

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan alat dan bahan terbuka serta instrumen penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi guru dan siswa. kegiatan.

#### **Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Siswa Siklus II**

Hasil observasi pada siklus II dapat digambarkan menunjukkan bahwa siswa telah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga terlihat adanya peningkatan. Seluruh siswa

semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus II aktivitas guru menunjukkan seluruh aspek berada pada kategori sangat baik. Begitu pula pada siklus II aktivitas siswa berada pada kategori baik dalam proses pembelajaran. Artinya tingkat keberhasilan aktivitas siswa menurut pengamat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pada siklus II kegiatan observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan alat peraga/media komik pada kegiatan membaca pemula, siswa telah mencapai dengan kategori sangat baik. Hasil aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus II berada pada kategori baik. Berdasarkan data hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa siswa telah mencapai target sesuai indikator yang diharapkan, yaitu secara klasikal siswa dikatakan berhasil dalam belajar menggunakan komik dari jumlah siswa yang telah ditentukan.

#### **Hasil Analisis Tindakan Siklus II**

Pembelajaran pada siklus ini adalah membuat komik dengan menarik dan menyampaikan dengan kalimat sederhana. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan

siklus II melalui pembelajaran awal siswa menggunakan komik, kegiatan selanjutnya adalah memberikan evaluasi akhir terhadap tindakan siswa kelas XI di UPT SMA 4 Maros.

#### **Refleksi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil evaluasi/tes akhir, lembar observasi guru dan siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah optimal. Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dengan menggunakan media yang menarik anak tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar seperti bermain. Sebagian besar siswa dapat membuat kalimat sederhana dengan lancar serta menggunakan pengucapan yang benar. Siswa semakin tertarik untuk belajar karena menyadari bahwa belajar itu sangat penting. Siswa sudah mengetahui bahwa untuk dapat mengetahui mata pelajaran lain harus dapat memahami pelajaran terlebih dahulu. Untuk itu siswa senantiasa dihimbau untuk rajin belajar memahami dengan baik, sehingga mampu dan senang dalam belajar.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan dari penelitian, kurang optimalnya aktivitas guru dan

siswa dalam proses belajar mengajar sangat terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan atau kegagalan seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan penilaian berupa tes. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dapat dikatakan penelitian ini belum berhasil karena masih terdapat 7 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan. Rata-rata hasil tes kemampuan awal siswa pada siklus I. Hasil tersebut belum memenuhi batas kinerja minimal indikator yang ditentukan.

Rata-rata hasil tes kemampuan awal siswa pada siklus II adalah 78,5. Dilihat dari nilai ambang batas minimal menurut indikator kinerja, rata-rata nilai siswa sudah memenuhi kriteria. Secara individu, dari hasil tes pada siklus II, terdapat 29 siswa yang mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 70. Sedangkan 7 siswa

memperoleh nilai dibawah 70. Jadi, nilai tes kemampuan pemula siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan. batas yang telah ditentukan tingkat ketuntasan belajar klasikal adalah 88%. Kemampuan siswa meningkat dari siklus I dan siklus II karena ketika siswa belajar menggunakan alat peraga/media, mereka merasa terangsang untuk mengamati dan mencoba apa yang dilihatnya dan mudah diketahui, anak lebih fokus karena siswa merasakan apa yang mereka lihat serta memudahkan mereka untuk memahaminya, mudah untuk ditiru dan dilaksanakan sesuai petunjuk guru.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: Hasil belajar siswa pada siklus I dalam meningkatkan kemampuan awalnya dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 61% dan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat Aktivitas awal siswa dengan menggunakan media komik mengalami peningkatan dengan memperoleh skor rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88% serta telah memenuhi



ambang batas pencapaian indikator keberhasilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). Penilaian. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Faizalnizbah (2013). Pengertian membaca. Tersedia: <http://faizalnizbah.blogspot.sg/2013/08/pengertian-membaca.html> [6] Januari 2014]
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajeme Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334-341.
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83-99.
- Haryanto, S.Pd (2012). Pengertian Media Pembelajaran. Tersedia: <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/>[6 Januari 2014]. <http://paudstai.algazalibone.blogspot.com/2013/04/pengertian-membacapermulaan.html> (7 januari 2014) <http://selamethariadi.com/pengertian-cara-dan-makna-membaca/> [6
- Hudaita (2009) Pembelajaran Membaca Permulaan Tersedia <http://hudaita.blogspot.com/2009/01/pembelajaran-membaca-permulaan-dengan.html/> (Diakses 05 Januari 2014) Januari 2014]
- E., & Zulhafizh, Z. (2023). Pengaruh Media Komik Strip terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4319-4324.
- Mbah Brata (2009). Pembelajaran membaca permulaan Tersedia: <http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2009/08/pembelajaran-membacapermulaan-melalui.html/> (Diakses 05 Januari 2014)
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399-405.
- Muhammad faiq (2013) . Instrumen untuk menilai media pembelajaran berbasis teks. Tersedia <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/10/contoh-instrumenuntuk-menilai-media-pembelajaran-berbasis-teks.html>[7 januari 2014]
- Nugraheni, N. (2017). Penerapan media komik pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Padlan, M., Sapitra, M., Saputra, M. H., Sairi, S., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTSS) Nurul Hikmah. *Adiba: Journal Of Education*, 3(4), 543-568.

- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanti, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.
- Paud Stai Al Gazali Bone (2013). Pengertian membaca permulaan. Tersedia :
- Puji Santosa, dkk (2005). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia . Jakarta :
- Puspitorini, R., Prodjosantoso, A. K., Subali, B., & Jumadi, J. (2014). Penggunaan media komik dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif dan afektif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(3).
- Putra, A., & Milenia, I. F. (2021). Systematic literature review: media komik dalam pembelajaran matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 30-43.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sepian, A. D., Afiati, E., & Prabowo, A. S. (2023). Pengembangan Media Komik Digital Mengenai Pendidikan Seksual untuk Siswa Sekolah Dasar. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 72-87.
- Slamet Hariadi (2013). Pengertian cara dan makna membaca Tersedia :
- Suhadinet, ‡Langkah-Langkah PTK Menurut Kemmis dan McTaggart. <http://suhadinet.wordpress.com/2009/06/08/langkah-langkah-ptk-menurutkemmis-dan-mctaggart/> (Diakses 13 Agustus 2013)
- Teguh Prasetyo (2009). Pembelajaran membaca dan membaca permulaan. Tersedia:<http://teguhs-atu.blogspot.com/2009/11/pembelajaranmembaca-dan-membaca.html>[7Januari2014] <http://gudangartikels.blogspot.com/2011/08/pengertian-dan-tujuan-membacapermulaan.html> (Diakses Tanggal 10 Januari 2014) Universitas Terbuka
- Wahyudi, A., Pahan, B. P., & Sulistyowati, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif Picture And Picture: Suatu Studi di SDN 5 Menteng. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 109-123.